

Research Article

## Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa MA Al Mu'minien Lohbener

Muhamad Ikhwanaropi<sup>1</sup>, Akhmad Mujani<sup>2</sup>, Nurlaeliyah<sup>3</sup>

1. Universitas Wiralodra Indramayu, [ikhwanarofiq13@gmail.com](mailto:ikhwanarofiq13@gmail.com)
2. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [akhmadmujani99@gmail.com](mailto:akhmadmujani99@gmail.com)
3. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, [nurlaeliyah1311@gmail.com](mailto:nurlaeliyah1311@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 19, 2025  
Accepted : March 18, 2025

Revised : February 24, 2025  
Available online : March 29, 2025

**How to Cite:** Muhamad Ikhwanaropi, Akhmad Mujani, & Nurlaeliyah. (2025). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa MA Al Mu'minien Lohbener. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 6(1), 82–87. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.318>

**Abstract.** Academic resilience plays an important role for students, in determining their thinking style and success in life, including success in learning at school. MA students are in adolescence, a time when individuals are prepared to enter the workforce or continue their education to a higher level and receive certain job training. This study aims to determine the description of spiritual intelligence and academic resilience of MA Al Mu'minien Lohbener students, as well as the relationship between spiritual intelligence and academic resilience of MA Al Mu'minien Lohbener students. The type of research used in this study is quantitative correlational. Sampling used a simple random sampling technique with the solvin formula which resulted in a sample size of 17 students. The instrument used was adopted from Etika Meiranti in her research. This study obtained results that obtained a significant value of 0.01 and R count of 0.751, which means that there is a positive relationship between spiritual intelligence and academic resilience of MA Al Mu'minien Lohbener students.

**Keywords:** Spiritual Intelligence, Resilience, Students.

**Abstrak.** Resiliensi akademik mempunyai peran penting bagi siswa, dalam menentukan gaya berfikir dan keberhasilan siswa dalam hidupnya, termasuk keberhasilan dalam belajar di sekolah Siswa MA berada pada masa remaja, masa ketika individu dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendapat pelatihan kerja tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual dan resiliensi

akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener, serta hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus solvin yang menghasilkan Jumlah sampel yang digunakan ada 17 siswa. Instrumen yang digunakan ialah mengadopsi dari Etika Meiranti dalam penelitiannya. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa memperoleh nilai signifikan 0,01 dan R hitung 0,751, yang artinya terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Spiritual, Resiliensi, Siswa.

## PENDAHULUAN

Kemampuan untuk bangkit dan menghadapi suatu persoalan menjadi hal yang perlu dimiliki oleh individu. Kemampuan tersebut dinilai penting, mengingat permasalahan hidup yang semakin kompleks seiring berkembangnya zaman. Kemampuan untuk menghadapi suatu persoalan bisa disebut sebagai resiliensi. Resiliensi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap kuat dan mampu menghadapi serta mengatasi permasalahan atau kesulitan yang menimpanya<sup>1</sup>. Permasalahan atau kesulitan yang menimpa seseorang merupakan hal yang unik dan mungkin berbeda pada setiap individu. Penyebab dan latar dari persoalan yang dimiliki individu tersebut juga berbeda-beda. Oleh karena itu, resiliensi diperlukan individu dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam keluarga, lingkungan kerja, dan lingkungan akademik.

Resiliensi yang dimiliki siswa dalam konteks akademik dapat disebut sebagai resiliensi akademik. Menurut Hendriani, resiliensi akademik yaitu kemampuan seseorang untuk tetap kuat dan tangguh sehingga mampu bangkit ketika mengalami emosional negatif serta situasi sulit dan menekan pada saat menjalankan proses belajar<sup>2</sup>. Kemampuan ini membantu siswa dapat bertahan selama menjalani proses belajarnya, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal. Siswa sangat penting untuk memiliki resiliensi yang baik, tak terkecuali siswa MA.

Keyakinan seseorang akan adanya keterkaitan suatu kejadian dengan keberadaan Tuhan disebut spiritualitas Rosyadi, Kusbaryanto, dan Yuniarti<sup>3</sup>. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Matthew Tull dalam Munawaroh dan Mashudi<sup>4</sup>, yang menyatakan bahwa spiritualitas sebagai salah satu ciri individu yang resilien. Sedangkan, kemampuan dalam mengambil pelajaran atau hikmah dari sebuah kejadian disebut kecerdasan spiritual. Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yakni kemampuan yang dimiliki individu

---

<sup>1</sup> Etika Meiranti and Anwar Sutoyo, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK Di Semarang Utara', *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2.2 (2021), 119–30 <<https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.601>>.

<sup>2</sup> Hendriani Wiwin, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=ulVqEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=7YTh7m5zto&lr&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>>.

<sup>3</sup> Imron Rosyadi and Ani Yuniarti, 'Literatur Review Aspek Spiritualitas/ Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual/ Religius Pada Pasien Kanker', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1.7 (2019), 110–29.

<sup>4</sup> Riski Rahayu H, Siti Munawaroh, and Sugeng Mashudi, 'Respon Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa', *Health Sciences Journal*, 3.1 (2019), 78 <<https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.222>>.

untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan menilai makna dari suatu peristiwa dalam kehidupan, dan menganggap bahwa tindakan atau jalan hidup individu lebih bermakna daripada yang lainnya<sup>5</sup>.

Kecerdasan spiritual menurut Nejad, dkk, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memandang suatu tekanan atau masalah dari sudut pandang yang berbeda. Mereka akan memandangnya sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Selain itu, kecerdasan spiritual yang baik akan membantu individu dalam memilih jalan yang benar dan baik untuk mencapai tujuan dalam menghadapi kesulitan atau tekanan. Individu tersebut akan lebih tepat dalam mengambil keputusan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapinya. Dengan demikian, individu dapat memiliki resiliensi akademik yang baik, ditunjukkan dengan kemampuannya mengatasi masalah dan keluar dari kesulitan atau tekanan yang dihadapinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif korelasional, Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, dan variabel terikatnya adalah resiliensi Akademik.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa seluruh MA Al Mu'minnien yang terdiri atas tiga kelas dari mulai kelas 10 – 12 yang berjumlah 132 siswa, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik simple random sampling dengan alasan anggota populasi yang cenderung homogen. Masing-masing siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan pengambilan sampel berdasarkan Isaac dan Michael dalam Sugiyono. Dengan jumlah populasi 132 maka sampel yang diambil berjumlah 17.

Skala kecerdasan spiritual ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall, yang di buat oleh Etika Meiranti dalam penelitiannya. Dan Skala resiliensi akademik untuk mengukur resiliensi akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian. Skala resiliensi akademik yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari teori Martin dan Marsh dalam Hendriani. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi product moment pearson. Korelasi product moment merupakan teknik analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro – Wilk Diperoleh Kecerdasan Spiritual nilai signifikansinya  $0,350 \geq 0,05$ , dan pada Resiliensi Akademik nilai signifikansinya  $0,272 \geq 0,05$ . Yang berarti data dari lapangan berdistribusi normal. Dan uji linieritas nilai signifikansi deviation of linearity adalah  $0,578 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik. Koefisien korelasi Berdasarkan hasil hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi

---

<sup>5</sup> Marshall Lan Danah Zohar, *SQ - Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007).

akademik, diperoleh nilai  $r$  hitung atau pearson correlation sebesar  $0,751 > r$  tabel  $0,482$  yang berarti kedua variabel memiliki derajat hubungan yang kuat. Dan nilai signifikansi kedua variabel tersebut adalah  $0,001$  ( $p=0,001 < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik. Karena nilai pearson correlation atau ( $r_x$  dan  $r_y$ ) bernilai positif, maka variabel kecerdasan spiritual dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang positif.

Hasil uji korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener. Hasil ini membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yaitu "terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener" diterima.

### **Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa MA Al Mu'minien Lohbener**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa Siswa MA Al Mu'minien Lohbener yang memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi yaitu sebesar  $5,88\%$ . Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yaitu sebesar  $35,29\%$ . Dan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual sedang, yaitu sebesar  $17,5\%$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman tingkat kecerdasan spiritual siswa MA Al Mu'minien Lohbener, dan bila di jumlahkan dari nilai di atas ialah  $58,82\%$ . Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa MA Al Mu'minien Lohbener memiliki kecerdasan spiritual yang baik, tetapi masih perlu peningkatan pada beberapa siswa. Keberagaman tingkat kecerdasan spiritual ini merupakan sesuatu yang wajar terjadi, karena perbedaan individu dan latar belakang individu. Selain itu, indikator dalam kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa jika diurutkan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, urutannya adalah percaya diri, kesabaran yang tinggi, takwa, dan rasa cinta terhadap Allah dan Rasul- 70 Nya. Keempat indikator tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa oleh guru BK, misalnya dengan memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok dengan topik-topik tersebut.

### **Tingkat Resiliensi Akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa Siswa MA Al Mu'minien Lohbener yang memiliki Resiliensi Akademik sangat tinggi dengan perolehan prosentase  $5,88\%$ . Siswa yang memiliki Resiliensi Akademik tinggi dengan skor prosentase  $23,53\%$ . Dan Siswa yang memiliki Resiliensi Akademik sedang dengan skor prosentase  $23,53\%$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya keragaman tingkat kecerdasan spiritual siswa MA Al Mu'minien Lohbener, dan bila di jumlahkan dari nilai di atas ialah  $52,94\%$ . Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa MA Al Mu'minien Lohbener memiliki Resiliensi Akademik yang baik, tetapi masih perlu peningkatan pada beberapa siswa. Keberagaman tingkat kecerdasan spiritual ini merupakan sesuatu yang wajar terjadi, karena perbedaan individu dan latar belakang individu. Mengingat resiliensi akademik merupakan bagian dari keterampilan siswa yang merupakan bagian dari tanggung jawab guru BK di sekolah, indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru BK dalam mengupayakan peningkatan resiliensi

akademik siswa, misalnya dengan memberikan layanan bimbingan klasikal atau kelompok menggunakan topik-topik tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara kecerdasan spritual dengan resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa MA Al Mu'minien Lohbener sebagian besar memiliki kecerdasan spiritual yang baik, dengan dibuktikan bahwa siswa MA Al Mu'minien Lohbener yang memiliki kecerdasan spiritual sangat tinggi yaitu sebesar 5,88%. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yaitu sebesar 35,29%. Dan siswa yang memiliki kecerdasan spiritual sedang, yaitu sebesar 17,5%. Akan tetapi hal ini masih perlu peningkatan pada beberapa siswa. Keberagaman tingkat kecerdasan spiritual ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya faktor internal berupa pembawaan atau fitrah, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener berada pada kategori yang bervariasi dari sangat rendah hingga sangat tinggi, yang mayoritasnya cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diatas bahwa Siswa MA Al Mu'minien Lohbener yang memiliki Resiliensi Akademik sangat tinggi dengan perolehan prosentase 5,88%. Siswa yang memiliki Resiliensi Akademik tinggi dengan skor prosentase 23,53%. Dan Siswa yang memiliki Resiliensi Akademik sedang dengan skor prosentase 73 23,53%. Perbedaan tingkat resiliensi akademik ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya bimbingan dan dukungan keluarga, serta karakteristik individu yang meliputi optimisme, ketekunan, dan motivasi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan, dengan derajat korelasi yang kuat antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi akademik siswa MA Al Mu'minien Lohbener. Artinya, semakin baik kecerdasan spiritual siswa, maka semakin baik pula resiliensi akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual siswa, maka semakin rendah pula resiliensi akademiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danah Zohar, Marshall Lan, *SQ - Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007)
- H, Riski Rahayu, Siti Munawaroh, and Sugeng Mashudi, 'Respon Stres Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa', *Health Sciences Journal*, 3.1 (2019), 78 <<https://doi.org/10.24269/hsj.v3i1.222>>
- Meiranti, Etika, and Anwar Sutoyo, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK Di Semarang Utara', *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2.2 (2021), 119-30 <<https://doi.org/10.32939/ijocd.v2i2.601>>
- Rosyadi, Imron, and Ani Yuniarti, 'Literatur Review Aspek Spiritualitas/ Religiusitas Dan Perawatan Berbasis Spiritual/ Religius Pada Pasien Kanker', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 1.7 (2019), 110-29
- Wiwin, Hendriani, *RESIELIENSI PSIKOLOGI SEBUAH PENGANTAR* (Jakarta:

KENCANA, 2018)  
<<https://books.google.co.id/books?id=ulVqEAAAQBAJ&lpq=PR1&ots=7YTh7m5zto&lr&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>>